FAKTOR YANG MEMENGARUHI KELUARGA DALAM KEPEMILIKAN SARANA BUANG AIR BESAR DI DESA JANJIMANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2017

Nursalmah Habibah¹, Juni Andriani Rangkuti²

¹Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

²Sekretaris LPPM Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
nursalmahhabibahhabibah@yahoo.com

ABSTRAK

Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Keadaan Lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat dapat merugikan kesehatan baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, maupun teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang memengaruhi kepemilikan sarana buang air besar di desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi keluarga dalam kepemilikan sarana buang air besar di Desa Janji Manaon Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki sarana buang air besar sehat di Desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan yaitu sebanyak 88 rumah tangga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 88 responden. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji chi square dan regresi linier berganda. hasil uji-F atau uji serempak diketahui terdapat pengaruh variabel independen (status ekonomi, pengetahuan, sikap, sarana air bersih dan peran petugas kesehatan) terhadap variabel dependen (kepemilikan sarana buang air besar) di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017. Variabel yang paling dominan memengaruhi terhadap keluarga dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017 adalah variabel ketersediaan sarana air bersih dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan untuk dapat memberikan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan kepemilikan sarana buang air besar yang sehat bagi masyarakat di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci : Faktor Risiko, Kepemilikan Jamban

ABSTRACT

The environment is a major factor that affect the health of individuals and communities. Environmental conditions that do not meet the requirements of health and social behavior can be detrimental to health of both rural and urban communities due to lack of knowledge and keampuan community health, economics, and technology. The purpose of this study to determine the factors that affect the ownership healthy latrine in the village Promise Manaon district. Angkola Batang district. South Tapanuli 2017. This type of research is analytic survey with cross sectional approach, which aims to analyze the factors that affect families in a healthy latrine ownership family in the village of Promise Manaon Angkola District of South Tapanuli. The population in this study is a household that has a healthy latrines in the village of Promise Manaon district. Angkola Batang district. South Tapanuli as many as 88 households. The sampling technique in this research is total sampling as many as 88 respondents. Data obtained from questionnaires and were analyzed using chi square test and multiple linear regression. showed that the results of the test-F or simultaneous test known to have the effect of independent variables (economic status, knowledge, attitude, clean water and the role of health workers) to the dependent variable (latrine ownership) in the village of Janjimanaon District of Batang Angkola South Tapanuli Year 2017. It that the most dominant variable influence on

the family in a village latrine ownership in the District of Batang Angkola Janjimanaon South Tapanuli Year 2017 is a variable of knowledge with significant value $0.006 < 0.05$. It is expected that all healthcare workers to be able to provide health promotion in order to increase knowledge with regard to the ownership healthy latrine for the community in the village of Batang Angkola Janjimanaon District of South Tapanuli.

Keywords: Risk Factors, Possession Latrine

1. Pendahuluan

Hasil Suvei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar sendiri di Indonesia sebesar 65,20%, bersama 13,37%, umum 3,65% dan tidak ada fasilitas tempat buang air besar sebesar 17,78%. Persentase tertinggi rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air besar sendiri terdapat di Provinsi Riau sedangkan persentase tertinggi rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air besar bersamaterdapat di Provinsi Kalimantan Tengah. Provinsi dengan persentase rumah tangga yang tidak ada fasilitas tempat buang air besar terdapat di Provinsi Sulawesi Barat. (3)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 tentang proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar. Secara nasional, proporsi rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri sebesar 76,2%, milik bersama 6,7%, umum 4,2% dan buang air besar secara sembarangan sebesar 12,9%. Provinsi yang mempunyai persentase terbesar rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar sendiri terdapat di Provinsi Riau sebesar 88,4%, menyusul Lampung dan Kepulauan Riau (keduanya sebesar 88,1%) dan terendah terdapat di Provinsi Gorontalo sebesar 50,2%, menyusul Sulawesi Barat sebesar 52,8% dan Nusa Tenggara Barat sebesar 57,8%.(3)

Berdasarkan hasil penelitian Nengah Darsana, diketahui bahwa ada pengaruh faktor ekonomi, faktor pengetahuan, faktor kebiasaan dan faktor sikap terhadap kepemilikan jamban keluarga. Sedangkan faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan jamban.(7) Dan hasil penelitian Kamria, diketahui bahwa faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor tindakan serta faktor ekonomi ada pengaruhnya terhadap pemanfaatan/kepemilikan jamban keluarga.(8)

Berdasarkan dari Data Laporan Kesehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2014 bahwa di wilayah kerja Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan yang jumlah penduduknya sebanyak 273.132 jiwa, penduduk yang menggunakan sarana buang air besar komunal/umum yang

memenuhi persyaratan sebanyak 38,56%, yang menggunakan jamban leher angsa yang memenuhi persyaratan sebanyak 23,61%, yang menggunakan jamban plengsengan yang memenuhi persyaratan sebesar 19,57%, dan yang menggunakan jamban cemplung memenuhi persyaratan sebesar 9,28%.(13)

Data tahun 2015 yang didapatkan dari Puskesmas Pintu Padang dimana dari 34 desa 3 Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Pintu Padang terdapat 1 desa yaitu Desa Janji Manaon dengan jumlah penduduk sebanyak 1115 jiwa dan sebanyak 227 rumah tangga di Desa Janji Manaon ini hanya terdapat 88 rumah tangga mempunyai WC, yang tidak mempunyai WC 139 rumah, jumlah WC umum 4 buah. (14)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 10 rumah tangga diketahui bahwa terdapat 3 rumah tangga yang masih buang air besar dengan menggali lubang, ada 3 rumah tangga yang masih buang air besar menggunakan plastik dan membuangnya di kebun atau parit-parit rumah, 3 rumah tangga yang melakukan buang air besar di sungai dan hanya ada 1 rumah tangga yang mempunyai sarana buang air besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Faktoryang Memengaruhi Keluarga dalam Kepemilikan Sarana Buang Air Besardi Desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah faktor status ekonomi, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana air bersih, dan peranan petugas kesehatan memengaruhi kepemilikan sarana buang air besar di Desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui faktor apa yang memengaruhi kepemilikan sarana buang air besar yaitu faktor status ekonomi, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana air bersih, dan peranan petugas kesehatan di Desa Janji Manaon Kec.

Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016.

Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis
Untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu Wilayah/Desa khususnya mengenai kesehatan lingkungan dan kesehatan keluarga pada suatu wilayah.
- 2) Bagi Akademik Digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik bahasan ini dan melakukan penelitian lebih lanjut.
- 3) Bagi Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang berharga sebagai data yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan dalam rangka membangun sanitasi kesehatan lingkungan serta membina partisipasi masyarakat dalam meningkatkan cakupan sarana buang air besar yang sehat di Desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.
- 4) Bagi Responden Memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya di desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan agar menyediakan sarana buang air besar keluarga agar terhindar dari penyakit diare.
- 5) Bagi Peneliti Menambah wawasan dan pengalaman tentang faktor yang memengaruhi kepemilikan sarana buang air besar di Desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan studi analitik, penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang memengaruhi keluarga dalam kepemilikan sarana Buang Air Besar di Desa Janji Manaon Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016.(40)

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Janji Manaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016 dengan alasan bahwa mayoritas masyarakat yang ada di Desa Janji Manaon masih buang air besar ke sungai,

bahkan masih ada juga sebagian masyarakatnya yang buang air besar secara sembarangan dengan menggali lubang-lubang kecil di sekitar pekarangan rumah bahkan ada juga yang menggunakan plastik sebagai wadah penampungannya dan membuangnya ke parit.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret tahun 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan yaitu sebanyak 88 rumah tangga.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Sampel penelitian ini adalah 88 rumah tangga. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki sarana buang air besar.(27)

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden di Desa Janji Manaon, Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan, dengan berpedoman kuesioner yang telah disusun berdasarkan kebutuhan penelitian serta pedoman yang berlaku.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, pada penelitian ini dari profil Puskesmas Pintu Padang dan profil Dinas kesehatan Tapanuli Selatan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi atau disebut juga variabel bebas :

1. Status ekonomi adalah keadaan ekonomi responden yang menjadi sampel penelitian di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Pengetahuan adalah pengetahuan responden tentang kepemilikan sarana buang air besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sikap adalah sikap atau perilaku keluarga di yang menjadi responden Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Ketersediaan sarana air bersih adalah suatu kondisi ketersediaan sumber air bersih yang dimiliki responden di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Peran petugas kesehatan adalah peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi promosi kesehatan tentang kepemilikan sarana buang air besar keluarga Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalahKepemilikan Sarana Buang Air Besar Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki sarana buang besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 3.3. Aspek Pengukuran dan Variabel Penelitian

No.	Variabel Bebas	Jumlah Soal	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala Ukur
1.	Status Ekonomi	1 soal	Kuesioner	> Rp. 1.951.250 ≤ Rp. 1.951.250	Tinggi (2) Rendah (1)	Ordinal
2.	Pengetahuan	9 soal	Kuesioner (Skor max=9)	76-100% (7-9) 56-75% (5-6) <56% (<5)	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
3.	Sikap	7 soal	Kuesioner (S :3 KS :2 TS :1 (Skor max=21)	14-21 7-13	Positif (2) Negatif (1)	Ordinal
4.	Ketersediaan Sarana Air Bersih	7 soal	Kuesioner	4-7 0-3	Ada (2) Tidak Ada (1)	Ordinal
5.	Peran Petugas Kesehatan	3 soal	Kuesioner (Ya : 1 Tidak : 0 (Skor max=3)	3 0-2	Aktif (2) Pasif (1)	Ordinal
No.	Variabel Bebas	Jumlah Soal	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala Ukur
1.	Kepemilikan Sarana Buang Air Besar	11 soal	Kuesioner (Ya : 1 Tidak : 0 (Skor max=8)	5-11 0-4	Memiliki (2) Tidak Memiliki (1)	Ordinal

Metode Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian yaitu variabel independen yang terdiri dari status ekonomi,

pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana air bersih dan peran petugas kesehatan. Variabel dependen yaitu keluarga yang memiliki sarana buang air besar, disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabelnya.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis untuk melihat hubungan variabel independen dengan dependen dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).Penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: jika diperoleh nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah analisis multi variabel dalam satu atau lebih hubungan. Analisis ini berhubungan dengan semua teknik statistik yang secara simultan menganalisis sejumlah pengukuran pada individu atau objek.

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan (Uji-F) sekaligus menentukan faktor-faktor yang lebih dominan berpengaruh (Uji-T). Analisis ini menggunakan teknik komputerisasi dengan SPSS, dimana uji statistik yang digunakan adalah "*regresi linier berganda*", pada batas kemaknaan 95% dengan perhitungan statistik $\alpha = 0,05$.

4. Hasil

Analisis Univariat

1. Status Ekonomi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Ekonomi Responden di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Tahun 2017

No.	Status Ekonomi	Jumlah	
		F	%
1.	Tinggi	41	46,6
2.	Rendah	47	53,4
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) dengan status ekonomi Tinggi sebanyak 41 responden (46,6%) dan status ekonomi rendah sebanyak 47 responden (453,4%).

2. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	10	11,4
2.	Cukup	37	42,0
3.	Kurang	41	46,6
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 4.2. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) dengan berpengetahuan baik tentang jamban sehat sebanyak 10 responden (11,4%), berpengetahuan kurang tentang jamban sehat sebanyak 37 responden (41,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 41 responden (46,6%).

3. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Tahun 2017

No.	Sikap	Jumlah	
		f	%
1.	Positif	47	53,4
2.	Negatif	41	46,6
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) dengan kategori sikap positif sebanyak 47 responden (53,4%) dan kategori sikap negatif sebanyak 41 responden (46,6%).

4. Ketersediaan Sarana Air Bersih

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana Air Bersih di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Tahun 2017

No.	Ketersediaan Sarana Air Bersih	Jumlah	
		f	%
1.	Ada	39	44,3
2.	Tidak Ada	49	55,7
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) keluarga yang memiliki ketersediaan sarana air bersih sebanyak 39 responden (44,3%), sedangkan keluarga yang tidak memiliki ketersediaan sarana air bersih sebanyak 49 responden (55,7%).

5. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Tahun 2017

No.	Peran Petugas Kesehatan	Jumlah	
		f	%
1.	Aktif	39	44,3
2.	Pasif	49	55,7
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 4.5. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) dengan kategori peran petugas kesehatan yang aktif sebanyak 39 responden (44,3%) sedangkan kategori peran petugas kesehatan yang pasif sebanyak 49 responden (55,7%).

6. Kepemilikan Sarana Buang Air Besar

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Tahun 2017

No.	Kepemilikan Sarana Buang Air Besar	Jumlah	
		f	%
1.	Sehat	28	31,8
2.	Tidak Sehat	60	68,2
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 4.6. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%), responden yang memiliki Sarana Buang Air Besar yang sehat hanya 28 responden (31,8%) dan yang memiliki Sarana Buang Air Besar tidak sehat sebanyak 60 responden (68,2%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) terdapat sebanyak 41 responden dengan status ekonomi tinggi (> Rp 1.951.250) mayoritas tidak memiliki Sarana Buang Air Besar yang sehat, sedangkan sebanyak 47 responden dengan status ekonomi rendah ($\leq$ Rp 1.951.250) mayoritas tidak memiliki Sarana Buang Air Besar yang sehat sebanyak 38 responden (43,2%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel status ekonomi dengan nilai $p=0,006 < 0,05$ yang artinya ada hubungan status ekonomi dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar sehat.

Tabel 7. Tabulasi Silang Status Ekonomi dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No.	Status Ekonomi	Kepemilikan Sarana Buang Air Besar				Total	P value	OR (95% CI)	
		Sehat		Tidak Sehat					
		f	%	f	%				
1	Tinggi	19	21,6	22	25,0	41	46,6	0,006	3,646
2	Rendah	9	10,2	38	43,2	47	53,4		(1,409-9,440)
Total		28	31,8	60	68,2	88	100		

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar

Berdasarkan Tabel 4.8. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) terdapat sebanyak 10 responden berpengetahuan baik mayoritas tidak memiliki Sarana Buang Air Besar yang sehat sebanyak 7 keluarga (8,0%), dari 37 responden berpengetahuan cukup mayoritas memiliki Sarana Buang Air Besar yang sehat sebanyak 24 responden (27,3%) dan terdapat 41 responden berpengetahuan kurang mayoritas memiliki Sarana Buang Air Besar yang tidak sehat sebanyak 40 keluarga (45,5%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar sehat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Kepemilikan Sarana Buang Air Besar				Total	P value	
		Sehat		Tidak Sehat				
		f	%	f	%			
1	Baik	3	3,4	7	8,0	10	11,4	0,000
2	Cukup	24	27,3	13	14,8	37	42,0	
3	Kurang	1	1,1	40	45,5	41	46,6	
Total		28	31,8	60	68,2	88	100	

3. Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban

Berdasarkan Tabel 4.9. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) terdapat sebanyak 47 responden dengan sikap positif mayoritas tidak memiliki Sarana Buang Air Besar yang sehat sebanyak 27 keluarga (30,7%) sedangkan dari 41 responden dengan sikap negatif mayoritas memiliki Sarana Buang Air Besar yang tidak sehat sebanyak 33 keluarga (37,5%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel sikap dengan nilai $p=0,021 < 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar sehat.

Tabel 9. Tabulasi Silang Sikap dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola

Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No.	Sikap	Kepemilikan Sarana Buang Air Besar				Total	P Value	OR (95% CI)	
		Sehat		Tidak Sehat					
		f	%	f	%				
1	Positif	20	22,7	27	30,7	47	53,4	0,021	3,056
2	Negatif	8	9,1	33	37,5	41	46,6		(1,164-8,019)
Total		28	31,8	60	68,2	88	100		

4. Hubungan Ketersediaan Sarana Air Bersih dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar

Berdasarkan Tabel 4.10. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) terdapat sebanyak 39 responden yang memiliki sarana air bersih mayoritas memiliki Sarana Buang Air Besar yang sehat sebanyak 20 keluarga (22,7%) dan terdapat 49 responden yang tidak memiliki sarana air bersih mayoritas memiliki Sarana Buang Air Besar yang tidak sehat sebanyak 41 keluarga (46,6%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel ketersediaan sarana air bersih dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan ketersediaan sarana air bersih dengan kepemilikan sarana Buang Air Besar sehat.

Tabel 10. Tabulasi Silang Ketersediaan Sarana air Bersih dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No.	Ketersediaan Sarana Air Bersih	Kepemilikan Sarana Buang Air Besar				Total	P value	OR (95% CI)	
		Sehat		Tidak Sehat					
		f	%	f	%				
1	Ada	20	22,7	19	21,6	39	44,3	0,000	5,395
2	Tidak Ada	8	9,1	41	46,6	49	55,7		(2,017-14,431)
Total		28	31,8	60	68,2	88	100		

5. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar

Berdasarkan Tabel 4.11. diketahui bahwa dari total 88 responden (100%) terdapat sebanyak 39 yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan aktif mayoritas memiliki Sarana Buang Air Besar yang tidak sehat sebanyak 21 keluarga (23,9%) dan responden yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan pasif mayoritas memiliki Sarana Buang Air Besar yang tidak sehat sebanyak 39 keluarga (44,3%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel sikap dengan nilai $p=0,010 < 0,05$ yang artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar sehat.

Tabel 11. Tabulasi Silang Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa

**Janjimanaon Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli
Selatan Tahun 2017**

No.	Peran Petugas Kesehatan	Kepemilikan Sarana Buang Air Besar				Total	P value	OR (95% CI)	
		Sehat		Tidak Sehat					
		f	%	f	%				
1	Aktif	18	20,5	21	23,9	39	44,3	0,010	3,343
2	Pasif	10	11,4	39	44,3	49	55,7		(1,309-8,537)
Total		28	31,8	60	68,2	88	100		

Analisis Multivariat

1. Model Summary

Berdasarkan uji regresi linier berganda, hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yaitu 0,507 dan dikategorikan memiliki hubungan kuat, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,606 ^a	0,367	,329	,384

Pada Tabel 4.13. diperoleh hasil nilai R sebesar 0,606 menunjukkan bahwa korelasi variabel dependen (kepemilikan Sarana Buang Air Besar) dengan variabel independen (status ekonomi, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana air bersih dan peran petugas kesehatan) adalah kuat.

2. Uji F (Uji Serempak)

Tabel 14. Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,013	5	1,403	9,522	,000 ^a
	Residual	12,078	82	0,147		
	Total	19,091	87			

Berdasarkan Tabel 4.14. diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 5,688 dengan signifikansi 0,000. Dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka secara serempak (Uji-F) terdapat pengaruh variabel independen (status ekonomi, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana air bersih dan peran petugas kesehatan) terhadap variabel dependen (kepemilikan sarana buang air besar) di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

3. Uji T (Uji partial)

Tabel 15. Uji Hipotesis Regresion Linier dengan Menggunakan Uji- t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 Constant)	-0,018	0,216		
status Ekonomi	0,163	0,086	0,174	1,887	0,063
pengetahuan	0,228	0,066	0,331	3,448	0,001
sikap	0,101	0,085	0,108	1,178	0,242
ketersediaan Sarana Air Bersih	0,316	0,083	0,337	3,786	0,000
Peran Petugas Kesehatan	0,077	0,089	0,082	0,865	0,390

Persamaan regresi yang diperoleh dari Tabel 4.15. di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,018 + 0,163 X_1 + 0,228 X_2 + 0,101X_3 + 0,316 X_4 + 0,077 X_5$$

Interpretasi tabel *Coefficient* di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel status ekonomi diperoleh nilai sig 0,063 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel status ekonomi dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
- 2) Variabel pengetahuan diperoleh nilai sig 0,001 < 0,05 artinya ada pengaruh signifikan variabel pengetahuan dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
- 3) Variabel sikap diperoleh nilai sig 0,242 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel sikap dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
- 4) Variabel ketersediaan sarana air bersih diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh signifikan variabel sarana air bersih dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
- 5) Variabel peran petugas kesehatan diperoleh nilai sig 0,390 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel peran petugas kesehatan dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
- 6) Variabel yang paling dominan memengaruhi adalah variabel ketersediaan sarana air bersih dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

4. Pembahasan

1. Pengaruh Status Ekonomi terhadap keluarga dalam kepemilikan sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel status ekonomi dengan nilai $p=0,006 > 0,05$ yang artinya ada hubungan status ekonomi dengan keluarga dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat dengan nilai OR= 3,646 (95% CI= 1,409-9,440). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan status ekonomi $\leq$ Rp 1.951.250 berisiko 3,646 kali tidak memiliki sarana buang air besar yang sehat, walaupun keadaan ekonomi tinggi dan mampu namun masyarakat di desa Janjimanaon masih memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah terhadap program kesehatan khususnya tentang sarana sanitasi dasar yang harus dimiliki oleh keluarga, hal ini dikarenakan masih kurangnya

pengetahuan keluarga dan sikap yang negatif terhadap kepemilikan sarana buang air besar yang sehat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamria bahwaditemukan bahwa hanya sebagian kecil rumah tangga yang memiliki sarana buang air besar sendiri (pribadi) yakni sekitar 39,5 %. Angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah rumah tangga yang tidak memiliki sarana buang air besar pribadi yakni sebesar 60,5%. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi responden yang rendah, sehingga tidak mampu untuk membuat sarana buang air besar sehat. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpenghasilan rendah sehingga daya beli responden masih diprioritaskan kepada pemenuhan kebutuhan dasar. Dengan demikian walaupun mereka memahami pentingnya sarana buang air besar tetapi belum bisa membangun sarana buang air besar yang memenuhi syarat kesehatan karena tidak ada dana. Untuk itu hendaknya masyarakat dapat menggalang dunia usaha setempat untuk memberikan bantuan penyediaan sarana buang air besar sehat. (7)

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ekonomi merupakan alat ukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

2. Pengaruh Pengetahuan terhadap keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000 > 0,05$ yang artinya ada hubungan keluarga dengan keluarga dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamria dkk (2013) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan sangat penting, karena akan mempengaruhi perilaku masyarakat selanjutnya dalam hal pengadaan sarana buang air besar keluarga atau sarana maupun dalam hal pemanfaatan hingga pemeliharaan sarana buang air besar keluarga. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Savitri Hamzah (2012) menyatakan bahwa masyarakat yang memanfaatkan sarana buang air besar sebanyak

32,9% dan tidak memanfaatkan 67,1%. Masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik dimana tingkatan tahu 53,4%, tingkatan memahami 58,9%, tingkatan aplikasi 65,8%, tingkatan analisis 68,5%, tingkatan sintesis 64,4% dan tingkatan evaluasi 67,1% .

Pengetahuan yang rendah memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku pemanfaatan sarana buang air besar, menurut Arito semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai sarana buang air besar, maka semakin baik pula pemanfaatan sarana buang air besar. Menurut penelitian Erlinawati menyebutkan bahwa variabel pengetahuan ibu tentang sarana buang air besar merupakan variabel *confounder* terhadap hubungan pendidikan ibu dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan sarana buang air besar. Penjelasan karena ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang sarana buang air besar pada umumnya adalah ibu yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami dan mudah menerapkan secara benar objek yang diketahui pada kehidupan sehari hari.

3. Pengaruh Sikap terhadap keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel sikap dengan nilai $p=0,021 < 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap dengan keluarga dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat dengan nilai $OR= 3,056$ (95% $CI= (1,164-8,019)$). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif berisiko 3,056 kali tidak memiliki sarana buang air besar sehat. Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, menurut Soekidjo diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penghasilan ($p\text{-value}= 0,004$), pengetahuan ($p\text{-value}= 0,000$), sikap ($p\text{-value}= 0,000$), kondisi sarana buang air besar ($p\text{-value}= 0,001$), dan ketersediaan sarana air bersih ($p\text{-value}= 0,000$) dengan pemanfaatan sarana buang air besar. (34)

Dari hasil penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa sikap masyarakat Desa Janjimanaon rata-rata positif dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat yang dapat dilihat dari 88 responden yang dijadikan sampel, 47

responden memiliki sikap positif dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat, akan tetapi masih banyak yang memiliki sarana buang air besar tidak sehat. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan sikap ke arah yang benar. Dalam mengarahkan sikap yang benar, perlu dilakukan contoh bagaimana sarana buang air besar yang sehat, dampak sarana buang air besar yang tidak sehat dan penyakit yang dapat ditimbulkan dari sarana buang air besar yang tidak sehat, sehingga masyarakat akan merespon dengan baik. Hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan oleh pemerintah serta petugas kesehatan melalui program-program penyuluhan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran sebuah program mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program.

4. Pengaruh Ketersediaan Sarana Air Bersih terhadap keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel ketersediaan sarana air bersih nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan ketersediaan sarana air bersih nilai dengan sarana buang air besar sehat dengan nilai $OR=5,395$ (95% $CI= (2,107-14,431)$). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan keluarga yang tidak memiliki sarana air bersih berisiko 5,395 kali memiliki Sarana Buang Air Besar yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan kebutuhan terhadap air. Warga masyarakat di Desa Janjimanaon belum seluruhnya memiliki sumber air bersih. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian masyarakat menggunakan air sungai, hal tersebut sebagai alasan memanfaatkan sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa menghemat biaya, lain halnya jika menggunakan air PDAM.

Menurut asumsi peneliti, letak pemukiman penduduk berdekatan dengan aliran sungai dan air bersih yang dimiliki oleh penduduk yang belum merata termasuk faktor yang menyebabkan penduduk di Desa Janjimanaon tidak memiliki sarana buang air besar yang sehat. Keterbatasan sarana air bersih, kemampuan ekonomi masyarakat, kondisi lingkungan dan sarana buang air besar yang tidak sehat, nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan mata rantai yang saling terkait yang mendorong perilaku masyarakat di Desa Janjimanaon dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat.

5. Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel peran petugas kesehatan dengan nilai $p=0,010 < 0,05$ yang artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan keluarga dalam kepemilikan sarana buang air besar sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Erlinawati (2009) yang menyebutkan ada hubungan bermakna antara pembinaan penggunaan sarana buang air besar oleh petugas puskesmas terhadap perilaku keluarga dalam penggunaan sarana buang air besar ($OR=4,5$). Perbedaan penelitian dapat saja terjadi karena karakteristik responden yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan ibu sebagai subyek dan dalam penelitian ini menggunakan kepala keluarga dengan kriteria inklusi sebagai responden.

Informasi yang didapatkan pada saat penelitian, responden menyampaikan bahwa promosi tentang penggunaan dan pemanfaatan sarana buang air besar baik yang sudah ada atau yang belum memiliki sarana buang air besar tidak dilakukan dengan optimal oleh petugas kesehatan, kader ataupun aparat desa dan tokoh masyarakat setempat, ajakan untuk memiliki sarana buang air besar sehat hanya dirasakan oleh beberapa responden saja. Selain itu tidak ada kegiatan atau pertemuan-pertemuan di kelurahan atau puskesmas yang membahas mengenai sarana buang air besar sehat. Promosi kesehatan hanya sebatas pada pengenalan saja serta pemberian bantuan sarana buang air besar umum tanpa memberikan suatu pengetahuan yang mendalam kepada masyarakat mengenai sarana buang air besar sehat dan pemanfaatannya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh faktor (status ekonomi, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana air bersih dan peran petugas kesehatan) terhadap keluarga dalam kepemilikan sarana buang air besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel status ekonomi diperoleh nilai sig $0,063 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel status ekonomi dengan

- keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
2. Variabel pengetahuan diperoleh nilai sig $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan variabel pengetahuan dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
 3. Variabel sikap diperoleh nilai sig $0,242 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel sikap dengan keluarga dalam kepemilikan jamban sehat.
 4. Variabel ketersediaan sarana air bersih diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan variabel ketersediaan sarana air bersih dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
 5. Variabel peran petugas kesehatan diperoleh nilai sig $0,390 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel peran petugas kesehatan dengan keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar.
 6. Variabel yang paling dominan memengaruhi terhadap keluarga dalam kepemilikan Sarana Buang Air Besar di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017 adalah variabel ketersediaan sarana air bersih dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

6. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Pintu Padang Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan untuk dapat memberikan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan kepemilikan sarana buang air besar yang sehat bagi masyarakat di Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bagi masyarakat Desa Janjimanaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai masukan bagi masyarakat agar tidak menyadari akan pentingnya sarana buang air besar yang sehat bagi keluarga.
3. Bagi Pemerintah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam penentuan kebijakan terkait perencanaan program kesehatan lingkungan.

7. Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
2. Candra, 2006
3. Fauziah. Hubungan perilaku kepala keluarga terhadap pengadaan jamban keluarga. [Skripsi]. Padang Sidempuan: Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Aufa Royhan. 2015.
4. Antoni. Diare [dokumen di internet]. 2008 [diunduh tanggal 5 September 2016]. Tersedia dari :<http://www.wikipedia.com>.
5. Kemenkes RI. Riset kesehatan dasar 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
6. Green, L. Health Promotion Planning and Education and Enviroment Approach.[dokumen di internet].2011.diunduh tanggal 4 Oktober 2016]. Tersedia dari : <http://www.jurnalkesmas.blogspot.com>.
7. Darsana,engah. Faktor–faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Jehem Kec. Tembuku Kab. Bangli [Skripsi]. Denpasar. Politeknik Kesehatan Denpasar.2012.
8. Kamria. Faktor–faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap pemanfaat jamban keluarga di Desa Bontotallasa Dusun Makuring Kabupaten Maros. [Skripsi]. Makassar. Stikes Nani Hasanuddin. 2013.
9. Kementerian PPN. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium
10. Maryunani.Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Tran Info Tim.di Indonesia. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010.
11. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2012. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2013.
12. Dinkes Provinsi Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2013. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2014.
13. Dinkes Tapanuli Selatan. Profil Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan. 2014. Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan. 2015.
14. Puskes Pintu Padang. Profil Puskesmas Pintu Padang 2015. Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan 2016.
15. Notoatmodjo. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
16. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 173/Men.Kes/Per/VII/1977
17. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
18. Hendra. Jenis–jenis Jamban.[dokumen di internet]. 2012 [diunduh tanggal 30

- September 2016]. Tersedia dari :<http://city.selatiga.blogspot.co.id>.
19. BKKBN. Defenisi Keluarga. Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional.2008.
 20. Depkes RI. Rencana Peningkatan Kesehatan Penduduk Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2013
 21. Adisasmito, W. Sistem Kesehatan. Jakarta : Gapindo persada. 2007.
 22. Suparyanto. Status Ekonomi.[dokumen di internet]. 2010 [diunduh tanggal 30 Agustus 2016]. Tersedia dari : <http://dr.suparyanto.blogspot.co.id>.
 23. Dini Komalasari. Defenisi Tingkat Pendidikan. [dokumen di internet]. 2014 [diunduh tanggal 5 September 2016]. Tersedia dari : <http://dinikomalasari.wordpress.com>.
 24. Dunggio, NC. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat tentang Penggunaan Jamban. [Tesis]. [dokumen di internet]. 2012. [diunduh tanggal 28 Maret 2017].
 25. Sutanto, BR. Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sarana Mandi Cuci Kakus (MCK). [Tesis]. [dokumen di internet]. [diunduh tanggal 28 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71559/Boby%20Rio%20Sutanto.pdf?sequence=1>
 26. Istiqomah, N. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pakumbulan Buaran Kabupaten Pekalongan. [Tesis]. [dokumen di internet]. [diunduh tanggal 28 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/351>
 27. Anggraeni, R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. [Tesis]. [dokumen di internet]. [diunduh tanggal 28 Maret 2017]. Tersedia dari: http://www.e-jurnal.com/2016/11/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan_80.html
 28. Hafsari, NR. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Ibu Rumah Tangga tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Tunggul Sari Kecamatan Gangsong Kabupaten Kendal. [Tesis]. [dokumen di internet]. [diunduh tanggal 28 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://lib.unnes.ac.id/3200/1/6305.pdf>
 29. Fitriani, Perilaku Hidup Besih dan Sehat Dalam Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Gunung Kesiangan. [Jurnal]. Pekanbaru. Universitas Riau. 2014. [diunduh tanggal 28 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2884>
 30. Oyata, LG. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. [Tesis]. [dokumen di internet]. [diunduh tanggal 28 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/856>
 31. Affrizal, G. Respon Masyarakat terhadap Penyediaan Fasilitas Sanitasi (MCK) di Kawasan Permukiman Nelayan Kelurahan Katidung Kabupaten Polewali Mandar. [Tesis]. [dokumen di internet]. [diunduh tanggal 28 Maret 2017]. Tersedia dari: http://eprints.undip.ac.id/23700/1/AFFRIZAL_GAFFAR.pdf
 32. Savitri, H. Studi Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Jamban di Lingkungan III Kelurahan Leato Utara Kecamatan Dumba Raya Kota Gorontalo tahun 2012. [Tesis]. [dokumen di internet]. [diunduh tanggal 28 Maret 2017].